

## ANALISIS BIAYA DIPERENSIAL TERHADAP KEPUTUSAN MEMPRODUKSI SENDIRI ATAU MEMBELI DARI LUAR PADA UMKM BASO ACI TEH ELA

Jasmine Nur Pratiwi<sup>1</sup>, Rena Wahyuni<sup>2</sup>, Novie Susanti Suseno<sup>3</sup>

Universitas Garut, Indonesia

Email: 24022121051@fekon.uniga.ac.id, 24022121042@fekon.uniga.ac.id dan  
noviesusantisuseno@uniga.ac.id

### Abstrak

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian nasional karena kemampuannya menciptakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam memilih antara memproduksi sendiri atau membeli dari pemasok luar. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh analisis biaya diferensial terhadap pengambilan keputusan UMKM terkait produksi sendiri atau pembelian bahan baku. Pendekatan kualitatif digunakan dengan studi kasus pada UMKM “Baso Aci Teh Ela” di Garut, Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi sendiri memberikan keuntungan lebih besar dengan laba diferensial sebesar Rp 1.590.000 dibandingkan dengan membeli dari pemasok. Selain itu, faktor non-finansial seperti kualitas bahan baku, ketersediaan sumber daya, dan hubungan dengan pemasok juga memengaruhi keputusan. Studi ini menyimpulkan bahwa pemahaman tentang biaya diferensial sangat penting sangat penting bagi UMKM untuk mengoptimalkan profitabilitas dan daya saing. Peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM direkomendasikan untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data keberlanjutan usaha.

**Kata kunci:** biaya diferensial; pengambilan keputusan; UMKM; produksi sendiri; pembelian luar

### Abstract

*The Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector plays a crucial role in the national economy due to its ability to create jobs and meet societal needs. However, MSMEs often face strategic decision-making challenges, particularly when choosing between in-house production and outsourcing. This study explores the impact of differential cost analysis on MSMEs' decision-making processes regarding self-production versus purchasing from external suppliers. The research adopts a qualitative approach, focusing on “Baso Aci Teh Ela”, a small-scale food business in Garut, Indonesia. Data were collected through interviews, direct observations, and documention analysis. The findings indicate that self-production leads to higher profitability, with a differential profit of IDR 1,590,000 compared to outsourcing. Additionally, non-financial factors such as material quality, resource availability, and supplier relationships also influence decision-making. This study concludes that understanding differential costs is essential for MSMEs to optimize profitability and competitiveness. Enhancing financial literacy among MSME owners is recommended to facilitate data-driven decision-making and sustainable business growth.*

**Keywords:** differential, cost; decision-making; MEMEs; self-production; outsourcing

## Analisis Biaya Diferensial Terhadap Keputusan Memproduksi Sendiri atau Membeli Dari Luar Pada UMKM Baso Aci Teh Ela

### PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ialah suatu aktivitas perekonomian yang dikelola secara pribadi atau perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara. UMKM memegang peranan penting kemampuan mereka untuk menciptakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam perekonomian nasional, UMKM sering menghadapi masalah dalam pengambilan Keputusan strategis, terutama dalam menentukan apakah mereka akan memproduksi sendiri atau membeli barang dari luar (Novie Suseno, 2023) Seringkali ketidakmampuan untung menghitung biaya yang relevan menyebabkan Keputusan yang tidak optimal dan mengganggu keberlanjutan bisnis.

Fenomena yang terkait dengan “Analisis Biaya Diferensial Terhadap Keputusan Memproduksi Sendiri atau Membeli Dari Luar Pada UMKM” mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi pelaku usaha kecil dan menengah. Salah satu masalah utama adalah ketidakmampuan UMKM dalam menghitung biaya relevan secara akurat. Banyak pemilik usaha yang belum memahami perbedaan antara biaya tetap dan biaya variabel, sehingga Keputusan mereka lebih sering didasarkan pada intuisi atau kebiasaan daripada analisis yang terstruktur. Hal ini dapat menyebabkan Keputusan yang tidak optimal, baik dalam hal efisiensi biaya maupun keberlanjutan bisnis. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti peralatan, tenaga kerja, dan modal menjadi kendala signifikan. Beberapa UMKM memilih membeli dari luar karena mereka tidak memiliki kapasitas produksi yang memadai. Namun, pilihan ini terkadang tidak didasarkan pada analisis biaya jangka panjang. Sehingga, potensi keuntungan yang lebih besar, dari produksi sendiri tidak terealisasi. Disisi lain, fluktuasi harga dan ketersediaan bahan baku sering kali mempersulit UMKM untuk menentukan opsi yang paling ekonomis. Ketidakpastian ini membuat proses pengambilan Keputusan semakin kompleks.

Faktor skala produksi juga memengaruhi efisiensi biaya pada UMKM. Dalam skala kecil, biaya per unit cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan produksi massal. Akibatnya, beberapa UMKM lebih memilih membeli dari luar untuk menghindari beban biaya overhead yang tetap tinggi. Namun, Keputusan ini seringkali dipengaruhi juga oleh faktor non-finansial, seperti kualitas bahan, waktu pengiriman, dan hubungan dengan pemasok. Banyak UMKM yang lebih percaya pada konsistensi kualitas dari pemasok luar dibandingkan jika mereka memproduksi barang sendiri. Secara keseluruhan, fenomena ini menunjukkan kompleksitas keputusan yang dihadapi UMKM terkait produksi sendiri atau membeli dari luar. Dengan analisis biaya diferensial yang tepat, UMKM dapat mengidentifikasi pilihan yang paling menguntungkan, tidak hanya berdasarkan aspek biaya tetapi juga mempertimbangkan faktor strategis lainnya.

Menurut Kautsar (2013:20), biaya adalah pengeluaran yang dilakukan untuk memastikan keuntungan. Biaya, menurut Widilastaringtyas (2012:25), adalah nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan untuk memperoleh manfaat yang lebih baik. Biaya (cost) didefinisikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang (Mursyidi, 2008:15). Biaya menurut Krishnamaji (2011:17), adalah uang

atau uang setara yang diberikan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan baik sekarang maupun di masa mendatang.

Dalam akuntansi, biaya didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa. Pengorbanan dapat diukur dalam bentuk kas, aktiva yang ditransfer, jasa yang diberikan, atau yang lainnya. Pendapat Wijaksono (2006:6) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Akuntansi biaya adalah disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan harus memenuhi standar tertentu untuk diakui sebagai suatu disiplin ilmu. Beberapa prinsip akuntansi biaya logis dan banyak orang menggunakannya (Witjaksono, 2006:2)

Istilah “Biaya Diferensial” mengacu pada perbedaan total antara dua opsi mungkin ada saat membuat Keputusan. Biaya diferensial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan biaya antara dua atau lebih opsi, menurut krismiaji (2011:30). Biaya diferensial adalah perbedaan biaya yang terjadi sebagai hasil dari Keputusan tertentu, menurut Simamora (2012:56). Biaya yang tetap sama diberbagai alternatif tidak akan diperhitungkan saat manajemen membuat Keputusan. Namun, biaya yang berbeda di antara opsi yang tersedia akan dipertimbangkan saat membuat Keputusan.

Menurut Mulyadi (2001:127), ada dua kategori Keputusan membeli atau membuat sendiri, yaitu:

1. Keputusan yang dibuat oleh perusahaan yang telah memproduksi sendiri produknya kemudian mempertimbangkan untuk membeli produk dari pemasok luar.
2. Keputusan membeli atau membuat sendiri yang dibuat oleh perusahaan telah membeli atau produk tertentu dari pemasok sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kesulitan pengambilan keputusan di UMKM dan memberikan saran praktis. Tolak ukur kinerja dalam penelitian ini mencakup pemahaman pemilik UMKM terhadap konsep perbedaan biaya, seperti kemampuan mengidentifikasi dan membedakan biaya tetap, variabel dan peluang biaya dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi sendiri atau membeli dari luar. Selain itu, kinerja juga diukur melalui sejauh mana keputusan tersebut didasarkan pada analisis biaya yang relevan serta dampaknya terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas. Aspek non-finansial, seperti kualitas bahan, waktu pengiriman, dan hubungan dengan pemasok, juga menjadi indikasi penting dalam menentukan keberhasilan keputusan strategi yang diambil. Validasi data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan triangulasi juga menjadi tolak ukur untuk menggali keakuratan temuan.

Kajian literatur terdahulu mencakup penelitian tentang analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan *make or buy* pada UMKM, terutama di industri makanan seperti bakso dan mie ayam. Beberapa studi menyoroti bagaimana informasi akuntansi diferensial digunakan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan laba, sementara studi

## Analisis Biaya Diferensial Terhadap Keputusan Memproduksi Sendiri atau Membeli Dari Luar Pada UMKM Baso Aci Teh Ela

lainnya membahas faktor non-finansial seperti kualitas serta fleksibilitas produksi. Penelitian ini memperluas kajian dengan pendekatan kualitatif dan berfokus pada UMKM baso aci, yang masih jarang diteliti dalam konteks keputusan produksi sendiri atau pembelian dari pihak lain. Studi ini juga menganalisis pengaruh faktor non-finansial seperti ketersediaan bahan baku dan hubungan dengan pemasok terhadap pengambilan keputusan. Bagaimana UMKM membuat keputusan strategis antara memproduksi sendiri atau membeli dari luar, dan bagaimana pemahaman tentang konsep biaya diferensial dapat memengaruhi daya saing dan efisiensi biaya adalah masalah utama yang ingin dijawab. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah bahwa penggunaan analisis biaya diferensial secara signifikan memengaruhi pengambilan Keputusan produksi UMKM, bahwa faktor non-finansial memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses tersebut, dan bahwa pemahaman pemilik UMKM tentang konsep biaya diferensial meningkatkan efisiensi dan daya saing. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran praktis bagi UMKM dalam pengambilan Keputusan produksi.

### **METODE**

Permasalahan ini ditangani dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) “Baso Aci Teh Ela” di Garut, Jawa Barat. Fokus penelitian adalah analisis biaya diferensial sebagai bagian dari Keputusan untuk memproduksi sendiri atau membeli barang dari luar.

### **Lokasi Penelitian:**

Penelitian ini dilakukan di UMKM “Baso Aci Teh Ela” yang memiliki dua cabang strategih, yaitu di Jalan Pajajaran dan Jalan Baru Rancabango, Garut.

### **Subjek Penelitian:**

Dalam penelitian ini, kami melibatkan empat informan dan satu triangulasisumber yang terdiri dari:

1. Pemilik UMKM : Individu yan terlibat langsung dalam pengambilan keputusan.
2. Bagian Keuangan : staff yangmengelola transaksi administrasi dan pengeluaran.
3. Karyawan bagian produksi dan logistik : karyawan yang memahami proses oprasional.
4. Konsumen Akhir : Sebagai sumber informasi tambahan mengenai kualitas produk.
5. Akademisi atau Ahli : Berpengalaman dalam studi atau penelitian tentang keputusan produksi pada UMKM.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode:

1. Wawancara mendalam: Subjek utama penelitian, seperti pemilik UMKM, dan bagian keuangan diwawancarai melalui metode ini. Untuk memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi masalah yang relevan, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur.
2. Observasi Langsung: Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas operasional. Ini termasuk interaksi dengan karyawan untuk melengkapi wawancara, metode ini menyediakan data kontekstual.
3. Dokumentasi: Data sekunder, seperti laporan keuangan catatan transaksi, dan dokumen pembelian, dianalisis untuk mendukung data primer.
4. Triangulasi: Teknik ini membandingkan data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian dimulai dengan menentukan Lokasi penelitian dan menentukan subjek berdasarkan kriteria. Data dikumpulkan melalui observasi dan hasil wawancara. Hasil pengamatan didokumentasikan dalam catatan lapangan.

### **Metode Analisis Data**

1. Analisis Kualitatif : Metode ini menganalisis data secara tematik untuk menemukan pola dan masalah utama yang berkaitan dengan pengambilan Keputusan UMKM. Metode ini memungkinkan penyelidikan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan untuk memproduksi sendiri atau membeli barang dari luar.
2. Triangulasi Data : Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, data yang dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara, dibandingkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Perusahaan**

BasoAci Teh Ela adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang telah berdiri selama kurang lebih 23 tahun di Garut. Usaha ini dimulai oleh Teh Ela, seorang ibu rumah tangga yang awalnya mencoba membuat bakso sendiri di rumah sebagai kegiatan sampingan selain mengurus anak dan keluarga. Berkat cita rasa yang khas dan kualitas yang terjaga, usaha ini berkembang pesat dan berhasil membuka dua cabang strategih, yaitu di Jalan Padjajaran dan Jalan Baru Rancabango, Garut.

Dengan pengalaman lebih dari dua dekade, Baso Aci Teh Ela telah menjadi salah satu tempat favorit bagi pecinta bakso di Garut. Keunikan rasa, serta pelayanan yang ramah menjadikan usaha ini terus bertahan dan berkembang di tengah persaingan kuliner yang semakin ketat.

Analisis Biaya Diferensial Terhadap Keputusan Memproduksi Sendiri atau Membeli  
Dari Luar Pada UMKM Baso Aci Teh Ela

**Tabel 1 Analisis Data Memproduksi Sendiri**

Jenis Biaya	Keterangan	Jumlah Unit	Harga/Unit	Jumlah (Rp)
1. Biaya Bahan Baku	- Aci	12 kg	11.500	138.000
	- Terigu	6 kg	10.000	60.000
	- Garam	1 bungkus	10.000	10.000
2. Biaya TKL	Pekerja	2 orang	50.000	100.000
3. Biaya Inventaris Alat				220.000
4. Biaya <i>Overhead</i>	- Gas	1 kg	7.000	7.000
	- Penyusutan alat			12.000
<b>Total</b>				<b>Rp. 547.000</b>

Sumber : Hasil Data Olahan

Tabel 1 dapat dilihat biaya yang akan dikeluarkan Baso Aci Teh Ela apabila memproduksi sendiri adalah **Rp. 547.000 dengan kuantitas 1.200 baso aci per hari**. Untuk produksi pebulan **Rp. 547.000 × 30 hari = Rp. 16.410.000**.

**Tabel 2 Data Pembelian Baso Aci dari Pemasok**

Bahan Baku	Periode	Unit	Harga/Unit	Jumlah (Rp)
Baso Aci	1 hari	1.200	500	600.000
	1 minggu	8.400	500	4.200.000
	1 bulan	36.000	500	18.000.000

Sumber : Baso Aci Teh Ela

Tabel 2 di atas dalam memenuhi kebutuhan baso aci selama satu bulan harus membeli sebanyak **36.000 butir** baso dengan harga **Rp. 18.000.000**.

**Tabel 3 Analisis Perbandingan Dilihat dari Laba Diferensial dengan Menggunakan Laporan Laba/Rugi**

Keterangan	Memproduksi Sendiri	Membeli dari Luar
Penjualan	<b>24.000.000</b>	<b>24.000.000</b>
Biaya Bahan Baku	6.240.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.000.000	
Biaya Alat	6.600.000	
Biaya <i>Overhead</i>	570.000	
Harga Beli Baso Aci		18.000.000
<b>Total Biaya Diferensial</b>	<b>(16.410.000)</b>	<b>(18.000.000)</b>
<b>Laba Bersih/Pendapatan Diferensial</b>	<b>7.590.000</b>	<b>6.000.000</b>
<b>Pendapatan-Biaya Diferensial</b>	<b>7.590.000-6.000.000</b>	
<b>LABA dIFERENSIAL</b>	<b>Rp.1.590.000</b>	

*Sumber : Hasil data olahan*

Tabel 3 terdapat penjualan baso aci selama satu bulan yang didapatkan Baso Aci Teh Ela yaitu sebesar Rp.24.000.000 , jika teh ela memproduksi sendiri, dari penjualan tersebut dikurangi biaya produksi sebesar Rp.16.410.000 , maka akan mendapatkan laba bersih/pendapatan diferensial sebesar Rp.7.590.000, tetapi apabila teh ela membeli baso aci dari pemasok, dari data penjualan tersebut dikurangi harga beli baso aci sebesar Rp.18.000.000. maka akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp.6.000.000, jadi untuk mengetahui besarnya laba diferensial, dihitung dari perbedaan antara laba pada alternatif tertentu dibandingkan dengan laba pada alternatif lainnya, atau laba diferensial dinyatakan dengan rumus:

Laba Diferensial = Pendapatan Diferensial - Biaya Diferensial

Laba Diferensial = Rp.7.590.000 - Rp. 6.000.000 = Rp.1.590.000

Hasil analisis biaya differensial dapat diputuskan Teh Ela bahwa lebih baik memproduksi sendiri karena mendapatkan selisih laba yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp.1.590.000 dibandingkan membeli bahan baku dari luar.

### **Pembahasan**

Hasil perbandingan dengan menggunakan biaya diferensial dapat dilihat selisih laba dari kedua alternatif tersebut sehingga dapat dilihat alternatif memproduksi sendiri lebih menguntungkan dan lebih menghemat biaya yang akan dikeluarkan dibandingkan membeli dari pemasok. Karena dengan menganalisis biaya produksi apabila Teh ela memproduksi sendiri bahan baku dilihat perbedaan jauh bila dibandingkan dengan membeli baso aci dari pemasok. Sehingga bagi manajemen dalam meningkatkan laba perusahaan setinggii mungkin, maka sebaiknya manajemen lebih mengoptimalkan penggunaan biaya dengan melihat alternatif-alternatif yang terbaik guna meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, maka keputusan yang tepat yang dapat diambil manajemen dari kedua alternatif tersebut adalah memproduksi sendiri karena mendapatkan laba diferensial yang lebih tinggi dibandingkan membeli bahan baku dari pemasok serta dalapt menghemat biaya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bonde (2015) menunjukkan bahwa analisis diferensial pada RM. Bakso Ba' Nyuak Nyang Manado mengindikasi bahwa memproduksi sendiri lebih menguntungkan dibandingkan membeli sendiri, rumah makan tersebut dapat menghemat biaya produksi dan meningkatkan laba. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Tumbol et al. (2014) di Bakso Pasuruan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan memproduksi sendiri bakso lebih hemat biaya dibandingkan membeli dari pemasok. Dengan membuat sendiri. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperkuat pendapat bahwa penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan memproduksi sendiri atau membeli bahan baku sangat penting untuk diterapkan dalam perusahaan. Hal ini

## Analisis Biaya Diferensial Terhadap Keputusan Memproduksi Sendiri atau Membeli Dari Luar Pada UMKM Baso Aci Teh Ela

bertujuan untuk meningkatkan efisiensi biaya, mengoptimalkan laba, dan memastikan kualitas bahan baku yang lebih baik.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan analisis biaya diferensial secara signifikan memengaruhi pengambilan keputusan UMKM dalam menentukan apakah akan memproduksi sendiri atau membeli dari pemasok. Hasil penelitian pada Baso Aci Teh Ela membuktikan bahwa keputusan memproduksi sendiri lebih menguntungkan, tidak hanya dari segi efisiensi biaya tetapi juga dalam meningkatkan profitabilitas usaha. Selain itu, faktor non-finansial seperti kualitas bahan baku, ketersediaan sumber daya, dan hubungan dengan pemasok turut berperan dalam menentukan strategi produksi yang optimal. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pemahaman yang baik terhadap biaya diferensial dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan laba serta daya saing usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi akuntansi diferensial di kalangan pelaku UMKM, sehingga mereka dapat membuat keputusan bisnis yang lebih rasional dan berbasis data. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana penerapan analisis biaya diferensial dalam berbagai sektor UMKM serta dampaknya terhadap keberlanjutan usaha dalam jangka panjang .

## DAFTAR PUSTAKA

- Kautsar. (2013). *Manajemen Biaya dan Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Penerbit ABC.
- Krishnamaji. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi. (2008). *Pengantar Akuntansi Biaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widilastaringtyas. (2012). *Manajemen Keuangan untuk UMKM*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Wijaksono. (2006). *Akuntansi Biaya: Konsep dan Aplikasi dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Krismiaji. (2011). Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Manajerial. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 8(2), 25-38.
- Simamora, H. (2012). Analisis Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Make or Buy pada UMKM. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 5(3), 56-72.
- Rukiyah, A. Y., & Yulianti, L. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Bonde, R. A. (2015). Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan memproduksi sendiri atau membeli bahan baku pada RM. Bakso Ba' Nyuk Nyang Manado. *Jurnal EMBA*, 3(1), 570–577.
- Tumbol, W. J. N., Poputra, A. T., & Runtu, T. (2014). Analisis dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bakso pada Bakso Pasuruan. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1440–1447.
- Koyongian, R., Tinangon, J. J., & Elim, I. (2016). Analisis biaya peluang dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri bahan baku olahan pada CV. Karmelindo. *Jurnal EMBA\**, 4(1), 431–440.
- Bisri, H. (2018). Rekayasa penggunaan informasi akuntansi deferensial dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan laba jangka pendek pada UKM di Bojonegoro. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi\**, 11(2), 136–137.
- Kholili, N., Hindratmo, A., Siswadi, & Badari, Y. M. (2023). Peningkatan produksi dan penjualan pada usaha kecil Mie Ayam Solo "Risky" di Kelurahan Manyar Sabrangan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. *Prosiding PKM-CSR*, 6, e-ISSN: 2655-3570.

Analisis Biaya Diferensial Terhadap Keputusan Memproduksi Sendiri atau Membeli  
Dari Luar Pada UMKM Baso Aci Teh Ela

Cahyani, F. L. (2022). *Analisis biaya diferensial dalam meningkatkan laba pada usaha Bakso GKI Marimo di Kota Metro*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Yuniati, L. (2021). *Pengambilan keputusan taktis pada usaha mie ayam Solo*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya.